
TUJUH LANGKAH KONSTRUKTIF PENELITIAN HOLISTIK, UTUH KUANTITATIF KUALITATIF 21

Oleh
Ali Sukamtono
Universitas Darul Ulum Jombang
Email: alisukamtono@gmail.com

Article History:

Received: 27-11-2021

Revised: 28-11-2021

Accepted: 31-12-2021

Keywords:

Penelitian Holistik,
Kuantitatif, Kualitatif

Abstract: Bangsa Indonesia adalah masyarakat yang religius, mereka yakin bahwa Tuhan itu ada. Karena itu argumentasi yang dibangun tidak hanya berbasik pada fakta empirik alamiah (A) dan atau logika teoretik kata manusia (M), namun juga nash firman Tuhan (T). Kerangka berfikir ini mulai dipresentasikan pada Seminar Nasional Peningkatan Pendidikan dan Penelitian Pascasarjana II, di ITS Surabaya dengan judul Sinergi ATM sebuah Paradiqma Baru dalam Penelitian (Ali Sukamtono, 2002). Bagi umat Islam al Quran adalah firman Tuhan yang menjadi sumber utama kebenaran. Tidak saja bagi umat Islam, al Quran juga merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia (QS 2:185). Seluruh isi kandungan al Quran termuat dalam Ummul Quran atau al Fatimah yang terdiri tujuh ayat (QS 1: 1-7) yang dibaca berulang-ulang (QS 15:87). Karena itu sudah selayaknya bila tujuh ayat ini dijadikan acuan dalam setiap langkah kehidupan.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah masyarakat yang religius, mereka yakin bahwa Tuhan itu ada. Karena itu argumentasi yang dibangun tidak hanya berbasik pada fakta empirik alamiah (A) dan atau logika teoretik kata manusia (M), namun juga nash firman Tuhan (T). Kerangka berfikir ini mulai dipresentasikan pada Seminar Nasional Peningkatan Pendidikan dan Penelitian Pascasarjana II, di ITS Surabaya dengan judul Sinergi ATM sebuah Paradiqma Baru dalam Penelitian (Ali Sukamtono, 2002).

Untuk menghasilkan paradigma yang bisa diterima banyak pihak diperlukan argumen yang utuh (holistik) berbasik tiga eksistensi tersebut. 1. Kebenaran natural (**Alam**) yang sainstifik empirik universal; 2. Kebenaran spiritual (**Tuhan**) yang Teologik normatif religius; dan 3. Kebenaran sosial (**Manusia**) yang teoretik konstruktif interkonektif (QS 31:20).



Gambar 1. Argumen Holistik Atm 21 Fakta Dan Konsep Global Dan Modern

Bagi umat Islam al Quran adalah firman Tuhan yang menjadi sumber utama kebenaran. Tidak saja bagi umat Islam, al Quran juga merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia (QS 2:185). Seluruh isi kandungan al Quran termuat dalam Ummul Quran atau al Fatihah yang terdiri tujuh ayat (QS 1: 1-7) yang dibaca berulang-ulang (QS 15:87). Karena itu sudah selayaknya bila tujuh ayat ini dijadikan acuan dalam setiap langkah kehidupan.

Mencari Kebenaran

Untuk mencapai suatu kebenaran diperlukan penelitian yang berbasik pada sumber data. Data penelitian biasanya dikelompokkan dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, sehingga pada umumnya terdapat dua jenis penelitian. yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Namun, sesungguhnya antara kuantitas (*measureable*) dan kualitas (*interpretable*) tidak bisa dipisahkan, merupakan satu kesatuan yang utuh (holistik). Bagaimana cara menjelaskan dan memahami permasalahan kompleks secara utuh?.



Gambar 2. Dasar-Dasar Pejelasan Dan Pemahaman

Untuk memahami permasalahan yang substantif dibutuhkan penjelasan yang positif, memadai dan terukur. Karena itu antara yang substantif (inti) yang tidak nampak, dan yang positif (luar) yang nampak, keduanya tidak bisa dipisahkan. Ibarat wadah dan isi, lahir dan batin, wujud dan sifat, materi dan ide, fisik dan spirit, fakta dan konsep, praktik dan wacana, dan seterusnya. Keduanya merupakan pasangan (dualitas) yang tidak bisa terpisahkan. Konstruksi *2 in 1 (two in one)* ini, sering disebut holistik interkoneksi (Amin Abdullah, 2014).

Anhony Giddens menyebutnya dengan istilah *double hermeneutica* atau *reflective institutional*, yaitu "arus timbal-balik antara dunia sosial yang diperbuat oleh khalayak dan wacana ilmiah yang dilakukan oleh ilmuwan sosial" (Priyono, 2002: 52). Tidak mudah menyinergikan teori Strukturasi Giddens dengan teori grounded. Beberapa peneliti (Hassal, 2000; Philips, 2003; Rose, 2005) meragukan aplikasi teori Strukturasi di lapangan; namun, banyak pula yang mendukungnya (Pozzebon and Alain, 2001, 2003; Callahan, Jamie, 2005; Boucher, 2005).

"Given the prevasiveness of information technology (IT) in human life at multiple level – from individuals, to teams, organizations, markets, countries, an society – an increasing number of researchers have looked for alternative ways to study technology and organization interactions. One of the main perspectives that have been articulated by several reseachers in IT is Giddens' structuration theory. However, the applicability of Giddens' concepts is not without difficulties" (Pozzebon and Alain, 2003: 3)

Artinya:

"Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi (TI) dalam berbagai lini kehidupan manusia sekarang ini, dari yang bersifat individual sampai pada yang massal, banyak peneliti telah mencoba cara-cara alternatif untuk mengkaji interaksi organisasi dan teknologi. Salah satu perspektif utama yang telah diwujudkan oleh beberapa peneliti dalam masalah (masyarakat) teknologi informasi (TI) ini adalah

teori strukturasi Giddens. Meskipun demikian, penerapan konsep-konsep Giddens bukan tanpa kendala".

Masyarakat modern tidak bisa terlepas dari teknologi informasi yang nyata tapi maya. Karena itu dalam penelitian sosial sangat relevan digunakan teori Strukturasi Giddens yang sudah cukup banyak dicoba untuk meneliti masyarakat modern yang di samping realistik juga *virtual* (abstrak).

Istilah konstruksi dalam ilmu sosial dipopulerkan oleh Peter Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya *The Social Construction of Reality, A Treatise in Sociology of Knowledge*, yang diterbitkan pada tahun 1966.¹ Kata konstruksi dalam bahasa Indonesia diartikan tafsir.²

Untuk mencari kebenaran holistik diperlukan penelitian konstruktif melalui studi kasus. Menurut Sarjo (1989), pendekatan studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Menurut Vredenburg (1978), sifat 'khas' kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) atau holistik dari obyek. Artinya, data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan. Studi kasus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982), studi kasus adalah: *a detail examination of one setting, or one single subject, or one single depository of document, or one particular Event*.

Secara holistik Anthony Giddens mengatakan: **"Dualitas struktur dan pelaku terletak dalam proses di mana struktur sosial merupakan hasil (*outcome*) sekaligus sarana (*medium*) praktik sosial yang terulang dan terpola dalam lintas ruang dan waktu"**.³

Tujuh Langkah Konstruktif

Langkah pertama, Ayat 1, substansinya adalah keberadaan Sang Pencipta (Tuhan Yang Maha Esa), Dialah yang pertama ada (eksis atau wujud) yang memiliki dua sifat utama yaitu Rahman dan Rahim. Rahman bersifat duniawi lahiriyah dan rahim bersifat ukhrowi batiniyah. Hubungan keduanya konstruktif dualitas (berpasangan), bukan destruktif dualisme (berlawanan). Istilah konstruktif dipinjam dari Berger, dan istilah dualitas pinjam dari Giddens.⁴ Dengan teori konstruktif dualitas ini bisa dieksplorasi berbagai istilah atau konsep seperti yang diisyaratkan dalam Surat Yasin ayat 36:

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِثُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maha Suci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa

¹ Peter L. Berger, & Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality*, A Treatise in Sociology of Knowledge, Doubleday & Company, Inc. Garden City, New York, 1966.

² Ibid, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, Penerjemah Hasan Basari; Pengantar Frans M. Parera, Jakarta: LP3ES, 1990.

³ Hery Priyono, B. Anthony Giddens, *Suatu Pengantar*, Jakarta; KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2002, hal. 19

⁴ Anthony Giddens & Jonathan Turner, 1988, *Social Theory Today*, California: Stanford University Press.

yang tidak mereka ketahui (QS 36:36).

Langkah kedua, Ayat 2, subtansinya adalah **alam (A)**. Karena yang ada setelah Tuhan adalah alam (makhluk). Dalam khazanah keilmuan Islam, alam sering dikontraskan dengan Tuhan sebagai kholiq (pencipta). Perdebatannya sangat panjang dan melelahkan, sehingga menimbulkan banyak aliran atau madzab dalam perkembangan pemikiran dan pergerakan Islam (Ali Sukamtono, 2019).



Gambar 3. Tujuh Langkah Konstruktif Berbasik Ummul Quran

Langkah ketiga, Ayat 3, subtansinya adalah **manusia (M)**. Karena manusia ada setelah alam, dan Tuhan menciptakan alam untuk manusia (QS, 3:81, 96:2)). Manusia memang termasuk makhluk, tapi sangat berbeda dengan makhluk yang lain. Manusia diciptakan paling sempurna baik lahir jasadnya maupun batin ruhnya. Jasadnya berasal dari tanah (alam) dan ruhnya berasal dari Allah. Karena itulah para malaikat pun disuruh bersujud.⁵ Penulis (2002) pernah menyajikan formula $A + T = M$, bila dibalik $M = A + T$. Artinya, manusia (M) terdiri dari dua unsur (A+T). Ilmu Sosial (M) merupakan sinergi dari sains (A) dan agama (T)

Langkah keempat Ayat 4, Tuhan diposisikan sebagai **tujuan (حقيقة) iman tauhid, hablum minallah**. Hakikat iman tauhid adalah selalu dekat dengan **Tuhan**

إِلَهِیْ أَنْتَ مُقْصُودِیْ

Semua manusia ingin selamat di akhirat nanti, amalnya di dunia akan dihitung dan akan dibalas. Dengan kata lain, pada yaumul hisab, timbangan padalanya lebih berat atau pada

⁵ Sujud di sini bukan menyembah, tetapi sebagai penghormatan.

hari qiyamat mendapat syafaat. Untuk itu harus persis penempatannya.

Langkah kelima, ayat 5. manusia diposisikan sebagai **proses (شريعة) fiqh Islam**, *hablum minan nas*. Dulukan kewajiban, baru menuntut hak, نَسْتَعِينُ dulu, baru نَعْبُدُ. Ibadah dan bekerja keras dulu, baru minta imbalan yang sepadan. Itulah konstruksi yang dikembangkan oleh Kiai Musta'in, pendiri Universitas Darul Ulum (Agus Sholahuddin, 2011). Proses syariat Islam ditegakkan menggunakan otak dan hati, dengan semboyan "Otak London Hati Masjidil Haram". Urusan dunia, menggunakan otak seperti Inggris yang ibu kotanya London, berhasil menguasai dunia. Urusan akhirat menggunakan hati, seperti orang tawaf bersemangat mengelilingi Masjidil Haram walaupun dalam kondisi apapun, demi keselamatan di akhirat nanti. Kontruksi ini tersermin dalam Mars Undar⁶

Langkah keenam, ayat 6 alam diposisikan sebagai **sarana (طريقة) tasawuf Ihsan**, *hablum minal alam*. Suatu tujuan ntuk sampai pada hasil dibutuhkan proses dan sarana atau jalan yang dalam bahasa al-Qur'an وَسِيلَةٌ , سَبِيلٌ , طَرِيقَةٌ , صِرَاطٌ . Untuk mendapatkan jalan yang benar ini, menurut Kiai Musta'in, hatinya harus selalu berfikir dan otaknya harus selalu berfikir sebagaimana firman Allah (QS 3: 191).

Langkah ketujuh, Ayat 7 diposisikan sebagai result atau **hasil final (معرفة)**, yang merupakan **esensi**, yaitu inti yang paling penting. Kita yakin, setelah mati nanti manusia akan dihidupkan lagi. Kehidupan di sana ditentukan oleh amal perbuatannya ketika hidup di dunia. Pada akhirnya, kelak manusia kalau tidak masuk surga, ya neraka. Tentu kita semua ingin masuk surga mengikuti jejak para nabi dan para auliya.

Dengan demikian, umul Qur'an yang terdiri dari tujuh ayat bisa dikelompokkan menjadi tiga bagian. Bagian pertama, subtransi ontologi, ayat 1,2, dan 3. Bagian kedua, posisi epistemologi, ayat 4, 5, dan 6. Bagian ketiga, esensi aksiologi, yaitu ayat 7. Semuanya penting, namun yang paling penting adalah yang terakhir⁷, *result* atau hasil (QS 87:17, 93:4).

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Untuk menjelaskan dan memahami data diperlukan cara yang spesifik. Gambar-gambar dalam makalah ini (1-5) ditransfer dari *Power Point (PPT)* yang bisa diaplikasikan secara bertahap dan diiringi dengan suara al Quran, khususnya al Fatihah yang terdiri dari 7 ayat. Model pemetaannya menggunakan *Mapping Reality, An Evolutionary Realist Methodology for the Natural and social Sciences* (Azevedo, 1997). Dengan demikian bisa dibaca dari berbagai arah, vertikal, horizontal, maupun diagonal.

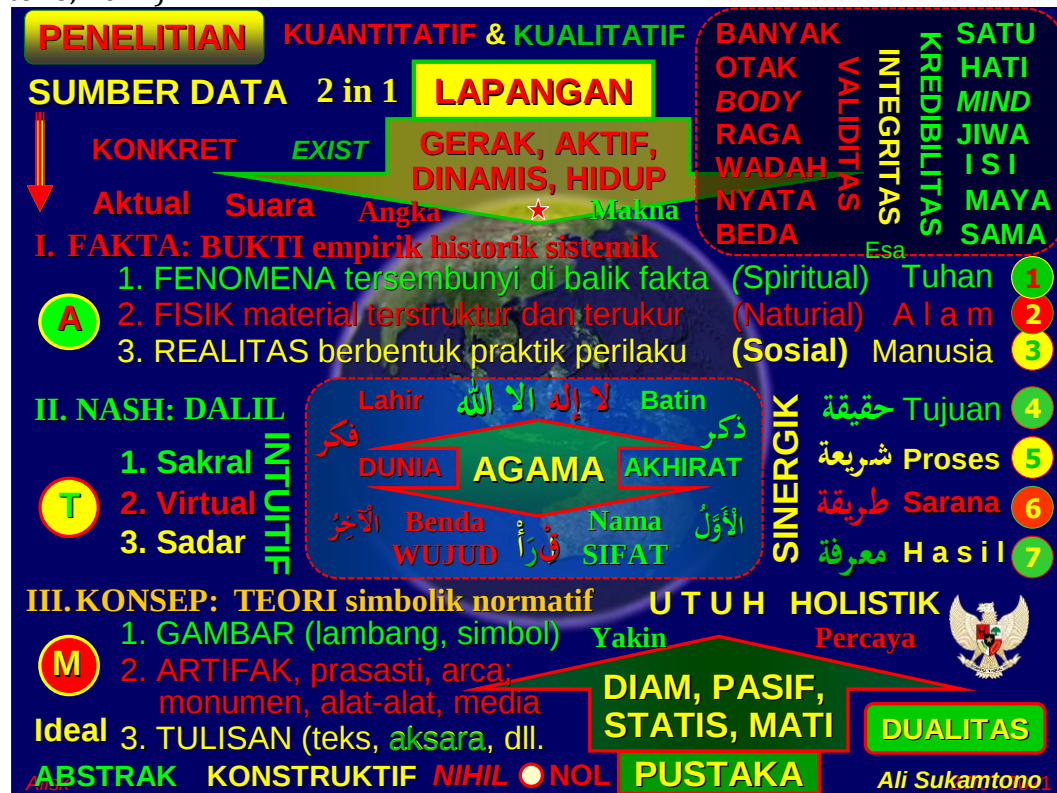
Selain suara, pemetaan ini juga diikuti dengan perubahan **bentuk, gerak dan warna**. Metode *Listening Speaking Looking (LSL)* ini sesuai dengan firman Allah yang diulang tiga kali dalam al Quran (QS 2:18, 2:171, 6:39). Setiap tahap terdiri dari 7 langkah yang diiringi dengan ayat al Fatihah. Antar tahap dibatasi dengan suara ayat pilihan, terutama ayat yang

⁶ Ali Sukamtono, Tafsir Sosial TAM, Rekonstruksi Pemikiran Trisula Kiai Musta'in Romly, *Islamadina*, Jurnal Pascasarana Agama Islam Swasta, Vol. I, No.2, Juli-Desember 2016.

⁷ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۚ ۝ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ۚ

Di dalam pemaparan PPT, metode *LSL* dikombinasikan dengan metode UTAS (**utuh** dan **tuntas**). Penyampaian poin-poin kepada audien (*mukhatab*) atau peserta ajar disesuaikan dengan kemampuan mereka, tidak perlu banyak, yang penting utuh tapi tuntas (*mukhith*). Karena itu untuk memahaminya tidak cukup membaca diskripsi makalah ini, melainkan juga harus didukung dengan pemaparan aplikasi *Power Point (PPT)*. Dengan demikian apabila terdapat kesenjangan pemahaman langsung bisa didialogkan.

Warna utama yang dipilih adalah merah hijau dan kuning. Pemilihan warna ini berdasar dua fakta. *Pertama, fakta ‘jalanan’*. Lampu di *traffic light* yang orang Jawa menyebutnya lampu *bangjo (abang-ijo)* ada tiga warna yaitu merah, kuning, dan hijau. *Kedua, fakta politik*; dimana warna dominan partai besar di Indonesia adalah merah (PDIP, Gerindra), hijau (PKB, PPP, PBB), dan kuning (Golkar), adapun yang lain nampak kurang dominan. Tiga warna tersebut menunjukkan basik orientasi partai. 1. Warna hijau menunjukkan basik orientasinya kepada Tuhan (spiritual-religius); 2. Warna merah menunjukkan basik orientasinya kepada Alam (material-naturalis). dan 3. Warna kuning menunjukkan basik orientasinya kepada Manusia (sosial-humanis), warna kuning. Sesungguhnya ketiganya bisa dibedakan tapi tidak bisa dipisahkan (utuh), TAM. (Ali Sukamtono, 2011)



Gambar 4. Sumber Data Penelitian Holistik

Model pemetaan ini memang beda dengan model konvensional yang biasanya hanya satu arah saja, dari atas ke bawah. Pada gambar (1-5) dalam makalah ini proses membacanya bisa dari segala arah. Bisa secara horizontal, yaitu dari kiri dan kanan. Bisa secara vertikal, yaitu dari atas dan bawah. Bisa juga secara diagonal, dan secara siklus.

1. Secara horizontal terdiri dari beberapa lajur. Cara membacanya tidak harus dari baris paling atas, tapi bisa dari bawah atau dari tengah. 2. Secara vertikal terdiri dari beberapa kolom, namun tidak nampak garis vertikalnya. Cara membacanya tidak harus dari kiri, tapi bisa dari kanan atau dari tengah. 3. Secara diagonal cara membacanya tidak harus dari kiri atas, tapi bisa dari kanan atas, dari kiri bawah atau dari kanan bawah. 4. Secara siklus, mulai berangkat dari nol titik kembali ke nol titik.

Bila dilihat secara spotan, gambar (1-5) yang berupa lembaran dua dimensi ini bagi yang belum familier nampak asing atau aneh. Karena itu, barangkali ini merupakan pengenalan. Contoh, lihat gambar 4, bisa dimulai secara horizontal dari kiri atas, tertulis kata PENELITIAN dan LAPANGAN, kemudian UTAMA, KUANTITATIF DAN KUALITATIF. Kemudian langsung lihat baris paling bawah tengah agak kanan tertulis PUSTAKA yang di atasnya tertulis DIAM MATIPASIF STATIS yang pasangannya adalah GERAK HIDUP AKTIF DINAMIK terdapat di penelitian lapangan (paling atas).

Secara vertikal dari kiri atas, di bawah kata penelitian terdapat kata SUMBER DATA, A I. FAKTA: BUKTI EMPIRIK HISTORIK SISTEMIK, 1.2.3. dst.

B II. NASH : DALIL AGAMA, AWAL AKKHIR, DUNIA AKHIRAT, dst.

C III. KONSEP: TEORI NORMATIF SIMBOLIK, UTUH HOLISTIK, 1.2.3. dan seterusnya.

Pada bagian kanan tengah terdapat angka 1. TUHAN Spriritual. 2. ALAM Natural, 3. MANUSIA Sosial, 4. TUJUAN Hakikat, 5. PROSES Syariat, 6. SARANA Tarikat, 7. HASIL Syariat. Tujuh poin ini merupakan tujuh langkah konstruktif berdasar Ummul Quran atau al Fatimah. Konstruksi ini merupakan kolaborasi antara nash al Quran dan terori Strukturasi Giddens.

Dari sudut kanan atas terdapat sekelompok konsep yang berwarna merah dan hijau, ditengahnya terdapat warna kuning. Warna merah menunjukkan **penelitian kuantitatif** yang berbasik pada validitas data yang nyata beda raga wadah, dan setrusnya. Warna hijau menunjukkan **penelitian kualitatif** yang berbasik pada kredibiliitas data yang sama isi jiwa maya, dan setrusnya. Warna kuning berada di tengah menunjukkan **integritas** atau holistik, dualitas antara merah dan hijau, antara kuantitatif dan kualitatif. Demikian seterusnya bisa dibaca dari berbagai arah, kemudian bisa dikembangkan dan dianalisis sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuh Langkah Plus Dualitas Penelitian

Antara penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (dualitas), demikian juga antara penelitian kuantitatif dan kualitatif merupakan peristiwa yang utuh (Widodo JP, 1994). Bagaimana pelaksanaannya agar bisa menghasilkan penelitian yang holistik kompatabel? (Lihat gambar 5 berikut).



Gambar 5. Tujuh langkah Plus Dualitas Penelitian Holistik

Yang mengilhami gambar 5 di atas adalah firman Allah SWT dalam al Quran Surat Al Baqoroh ayat 18. صُمْ بُكُمْ عَنِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ

Yang artinya: Mereka tuli, bisu, dan buta, sehingga mereka tidak dapat kembali.

Ayat ini diulang tiga kali dalam al Quran, yang menunjukkan betapa pentingnya pendengaran, perkataan, dan penglihatan di dalam mencari kebenaran.

Sebelum berangkat ke lapangan peneliti tentu telah memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan yang tidak mungkin dihilangkan. Seperti petani berangkat ke kebun tidak mungkin dengan tangan kosong tanpa cangkul, sabit, dan lainnya. Selama bertahun-tahun para sosiolog kritis telah memperlakukan perlunya bebas nilai, yaitu adanya jarak dari subjek dalam penelitian ilmu sosial, dalam hal rancangan kajian, pengumpulan dan penafsiran data, dan representasi hasil (Bell, 1994, 17: 299-303.; Paget, 1993). Meski demikian, kajian saat ini memposisikan, bahwa objektivitas tidak akan pernah tercapai, objektivitas itu tidak ada dalam riset ilmu sosial. Subjektivitas kita itu ada sebelum kita pergi ke lapangan termasuk mewawancarai orang (Sparringa, 1997: 74).

1. Langkah pertama, setelah hadir di lapangan amati dengan seksama peristiwa yang terjadi, khususnya yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan. Dengarkan dulu secara cermat percakapan orang tentang masalah yang akan diteliti. Lakukan *deep observations* dengan baik (Dede Oetomo, 1995).
2. Langkah kedua, bicarakan dengan mereka permasalahan bersama khususnya yang berhubungan dengan lingkungan alam. Diskusikan secara aktif permasalahan yang sedang dihadapi. Sampaikan permasalahan penelitian secara dualitas holistik agar lebih mudah difahami (Ramlan Surbakti, 1995).
3. Langkah ketiga, gambarkan hasil diskusi secara manusiawi dengan konsep yang jelas

(*bright conceptual*). Seleksi konsep-konsep yang ditemukan untuk merumuskan masalah yang rinci (Soetandyo Wigjosoebroto, 1996).

4. Langkah keempat, petakan tujuan penelitian secara kreatif menggunakan *clear mapping* seperti yang diajarkan oleh Jane Azevedo.⁸ Pemetaan ini penting agar sasaran penelitian nampak terfokus.
5. Langkah kelima, tuliskan peta konsep yang telah disusun secara kreatif, berbeda dengan proses penelitian yang lain. Tunjukkan bentuk inovasi yang ditawarkan. Tulisan bukan diskriptif, namun analitik agar mudah difahami.
6. Langkah keenam, gunakan tulisan yang analitik sebagai sarana atau media dalam metodologi penelitian dengan tetap mendengarkan masukan dan saran dengan responden dan tetap aktif diskusi dengan key person.
7. Langkah ketujuh, diskripsikan hasil penelitian dengan sistematis yang mengacu pada *clear mapping* yang terpola dalam tujuan penelitian, dan pedoman yang dianjurkan.
8. Langkah kedelapan, publikasikan hasil penelitian secara konstruktif untuk bisa dimanfaatkan oleh khalayak umum, khususnya untuk lembaga sendiri.
9. Langkah kesembilan, terus amati hasil penelitian telah dipublikasikan. Perhatikan respon dari masyarakat, kalau perlu di *update* hasil penelitian yang sudah usang (*outdate*).

KESIMPULAN

Penelitian biasanya dimulai dari masalah dan diakhiri dengan solusi (hasil). Secara holistik, ditemukan tujuh langkah solutif yang dikembangkan dari Ummul Quran. Terdapat tiga masalah substantif yang dihadapi manusia, yaitu yang berhubungan dengan Tuhan, Alam dan Manusia (TAM). Dihasilkan empat posisi interkonektif yaitu Tujuan, Proses, Sarana, dan Hasil (TPSH).

1. Masalah yang berhubungan dengan **Tuhan** (T), spiritual keagamaan intuitif sakral.
2. Masalah yang berhubungan dengan **Alam** (A), natural kenegaraan duniawi sekuler.
3. Masalah yang berhubungan dengan **Manusia** (M), sosial kebangsaan dualitas 2 in 1.
4. Tuhan diposisikan sebagai **Tujuan** ideal, hakikat jangka panjang, religius tawasut.
5. Manusia diposisikan sebagai **Proses** sosial, syariat jangka pendek, humanis tasamuh.
6. Alam diposisikan sebagai **Sarana** natural, tarikat media sinergik, saintifik tawazun.
7. **Hasilnya** holistik kolaboratif, makrifat konstruktif integratif, dialogik komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Askafi, Eka & Ali Sukamtono, 2020, *Optimalysing NGH, New Resource Paradigm*, International Conference of Interdisciplinary Sciences (ICIS).
- [2] Azevedo, Jane, 1997, *Mapping Reality, An Evolutionary Realist Methodology for the Natural and social Sciences*, State University of New York Press.
- [3] Babbie, Earl, 1999, *The Basic of Social Research*, Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- [4] Barbour, Ian G., 2000, *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners?* New York: Harper San Francisco.

⁸ Azevedo, Jane, 1997, *Mapping Reality, An Evolutionary Realist Methodology for the Natural and social Sciences*, State University of New York Press.

-
- [5] Barton, Greg, dan Greg Fealy, Eds., 1997, *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara* (Monash Asia Institute 1996), Yogyakarta: LkiS.
- [6] Berger, Peter L. & Luckmann, Thomas, 1966, *The Social Construction of Reality*, A Treatise in Sociology of Knowledge, Doubleday & Company, Inc. Garden City, New York.
- [7] Bogdan, R.C, and Taylor, S.J., 1973, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, New York: John Wiley and Sons.
- [8] Bogdan, R. and Bikkens, S., 1992, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Practise*, Boston: Allyn and Bacon.
- [9] Bruinissen, Martin van, 1999, NU: *Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta: LKiS.
- [10] Bucaille, Maurice, 1998, *Asal-Usul Manusia Menurut Bibel Al-Qur'an Sains*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan.
- [11] Budiwanti, Erni, 2000, *Islam Sasak: Wetu Telu versus Waktu Lima* (Disertasi Monash University 1997), Yogyakarta : LkiS.
- [12] Calaprice, A., Ed, 2000, *The Expanded Quotable Einstein*, Princeton University Press.
- [13] Callahan, Jamie L. (2005), *Masking the Need for Cultural Change: the Effects of Emotion Structuration*, http://www.findarticles.com/p/articles/mi4339/is_2_23?ai=88252992/prt, 1-17.
- [14] Capra, Fritjof, 2000, *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, Jogjakarta: Benteng Budaya.
- [15] -----, 1990, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, Penerjemah Hasan Basari; Pengantar Frans M. Parera, Jakarta: LP3ES.
- [16] Casanova, Jose, 1994, *Secularization, Enlightenment, and Modern Religion: in Public Religions in Modern World*, Chicago : The University of Chicago Press.
- [17] Clifford, J., and Marcus, G.E., Eds., 1986, *The Poetics and Politics of Ethnography*, Berkeley: University of California Press.
- [18] Covey, Stephen R., 2004, *The 8 th Habit from Effectiveness to Greatness*, Free Press, New York, London, Toronto, Sydney.
- [19] Cresswell, Jhon W., 1996, *Research Design Qualitative & Quantitative Approach*. London : SAGE Publications.
- [20] Denzin, Norman K. and Yvonna S. Lincoln, Eds., 1994, *Handbook of Qualitative Research*, London: SAGE Publications.
- [21] Einstein, Albert, 2010, *Relativity: The Special and General Theory (Teori Relativitas Enstein)*, Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- [22] Fay, Brian, 1998, *Contemporary Philosophy of Social Science*, Massachusetts, USA: Blackweel Publisher.
- [23] Feillard, Andrée, 1999, *NU Vis-à-Vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna*. (Disertasi EHESS, Paris 199), Yogyakarta: LkiS.
- [24] Foucault, Michel, 1980, *Power/Knowledge: Selected Interview and Other Writing 1972-1977* (Edited by Collin Gordon), Brighton : Penguin Books.
- [25] Geertz, Clifford, 1976, *The Religion of Java*, Chicago: The University of Chicago Press.
- [26] Golshani, Mehdi, 2003, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, penerjemah Agus Effendi, Bandung: Mizan Media Utama.
- [27] Gordon, Scott, 1991, *The History and Philosophy of Social Science*, New York: Routledge.

-
- [28] Golshani, M., 1997, *From Physics to Metaphysics*, Tehran: Institute for Humanities and Culture Studies.
- [29] Hertz, R., Ed, 1996, "Introduction: Reflexivity and Voice", *Qualitative Sociology*, 19: 3-9
- [30] Hidayat, Komaruddin, 2004, *Menafsirkan Kehendak Tuhan*, Jakarta : Penerbit TERAJU, Cetakan II.
- [31] Giddens, Anthony, 1979, *Central Problems in Social Theory*, London: Macmillan
- [32] -----, 1999, *Runaway World*, London: Profile Books.
- [33] -----, & Jonathan Turner, 1988, *Social Theory Today*, California: Stanford University Press.
- [34] Hofmann, Murod Wilfried, *Sinergi Iman dan Ilmu*, dalam Jauhar, Jurnal Pemikiran Islam Kontekstual, vol.4 No.2. PPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003, hlm. 232-234
- [35] Horikhosi, Hirokho, 1987, *Kiai dan Perubahan Klasifikasi*, Jakarta: P3M.
- [36] Madjid, Nurcholish, 1993, *Beberapa Renungan tentang Kehidupan Keagamaan untuk Generasi Mendatang*, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan 'Ulumul Qur'an No.1, Vol IV Tahun 1993
- [37] -----, 2000, *Faham Kemajemukan, Toleransi, Dan Titik Temu Agama-Agama: Tinjauan Islam*, Makalh, disampaikan pada Dies Natalis XXV Universitas Darul 'Ulum, Jombang, 11 Jumada al-Tsaniyah 1421, (10 September 2000).
- [38] Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- [39] Muhadjir, Noeng (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- [40] Musta'in, Mujib & Ali Sukamtono (2021) *Tujuh Langkah Pemikiran Dr.K.H. Muata;in Romly dalam Bergama Berbangssa dan Bernegara*
- [41] Nasr, Sayyed Hossein, 1970, *Science and Civilization in Islam, With a Preface by Giorgio de Santilana*, New York: New American Library.
- [42] Nasution, Harun, 1995, *Islam Rasional*, Bandung: Penerbit Mizan.
- [43] Philips, David J. (2003), *Giddens and Infrastructures of Visibility, Social Construction Reading Group University of Texas*, 1-3.
- [44] Pozzebon, Marlei (2001). marlei.pozzebon@hec.ca, and Alain Pinsonneault, alain.pinsonneault@mcgill.ca, *Structuration Theory in the is Field: an Assessment of Research Strategies, Global Co-Operation in the New Millennium: The 9th European Conference on Information Systems*, Bled, Slovenia, June 27-29, 205-217.
- [45] Prasodjo, Imam B. 1986, *Modernitas, Persepsi Mahasiswa Islam : Suatu Studi Perbandingan di Tiga Lingkungan Keagamaan*, Skripsi FISIP UI.
- [46] Pudjirahardjo, Widodo, J. et.all., 1993, *Metode Penelitian dan Statistik Terapan*, Surabaya : Airlangga University Press.
- [47] Ridjal, Tadjoe Bdr., 2004, *Tamparisasi Tradisi Santri Pedesaan Jawa, Studi Kasus Interpenetrasi Indentitas Wong Njaba, Wong Njero, Dan Wong Mambu-mambu*, Surabaya: Yayasan Kampusina.
- [48] Ritzer, George and Smart, Barry, 2001, *Handbook of Social Theory*, London: SAGE Publications.
- [49] -----, George and Goodman D.J., 2004, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- [50] Shihab, Alwi (1977) *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Penerbit Mizan

-
- [51] Sholahuddin, Agus (2005) *Metodologi Penelitian Sosial II*, Malang: Universitas Merdeka
- [52] Sparringa, Daniel T., 1997, *Discourse, Democracy and Intellectuals In New Order Indonesia: a Qualitative Sociological Study*, A Tesis submitted of degree of Doctor of Philosophy of the Flinder University of South Australia.
- [53] -----, 2000, *Analisis Wacana*, Teori dan Konsep Wacana, Makalah Bahan Kuliah Metodologi Ilmu Sosial, Program Doktor IS, PPs Unair.
- [54] Sukamtono, Ali, 1996, *Pengaruh Status Sosial Kiai terhadap Jumlah Santri di Pesantren Jombang*, Tesis, Magister Ilmu-ilmu Sosial PPs Unair, Surabaya
- [55] -----, 2002, *Sinergi ATM (Sintesis Energi Alam, Tuhan, dan Manusia): Sebuah Paradigma Penelitian Baru*, *Proceeding*, Seminar Nasional Pascasarjana II, ITS Surabaya : 4-5 September
- [56] -----, 2002, *SYNERGY NGM (Synthesis of Energy of Nature, God, and Man): A Paradigm towards World Peace*, International Seminar Globalization, Religion, and the Media in the Islamic World : Intercultural Dialogue, Yogyakarta (Indonesia), October 8th-9th
- [57] -----, 2011, *Rekonstruksi Pemikiran Kiai Musta'in tentang Sistem Pendidikan di Universitas Darul 'Ulum Jombang*, Disertasi, Program Studi Ilmu Sosial, Program Pascasarjana Universitas Merdeka Malang
- [58] -----, 2016, *Kiai Musta'in Romly, Tarekat Pesantren dan Sains, Otak London Hati Masjidil Haram, Rekonstruksi Pemikiran Sosial Pendidikan Agama Islam*, Jenggala Pustaka Utama, Surabaya
- [59] -----, 2016, *Tafsir Sosial TAM, Rekonstruksi Pemikiran Trisula Kiai Musta'in Romly, Islamadina*, Jurnal Pascasarana Agama Islam Swasta, Vol. I, No.2, Juli-Desember
- [60] -----, 2017, *The Social Contruction of Multicultural based on The Ummul Quran, Proceeding International Seminar on Islamis Civilization (ISIC)*, APAISI, Wonosobo
- [61] ----- and Eka Askafi, 2019, *IQRA: Membaca Realita dan Aksara, Dualitas Faktual dan Kontektual*, *International Conference of Interdisciplinary Sciences (ICIS)*
- [62] ----- and Eka Askafi, 2020, *Optimalysing NGH: New Resuorce Paradigm*, *International Conference of Interdisciplinary Sciences (ICIS)*
- [63] Surbakti, Ramlan, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Widiasarana.
- [64] -----, 1994, *Teori dalam Penelitian Sosial*, Surabaya : BKPSDM FISIP UNAIR.
- [65] Strauss, A. and Corbin, J., 1990, *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, Newbury Park: Sage.
- [66] Tamim, Romly, 1965, *Tsamrotul Fikriyah*. Jombang: Jamaah Mujahadah Tariqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah (Jamu Taqwa)
- [67] Templeton, John Marks, 1994, *The Humble Approach: Scientist Discover God*. Philadelphia & London: Templeton Foundations Press,
- [68] Wahid, Abdurrahman, 1989, *Merumuskan Hubungan Ideologi Nasional dengan Agama*, dalam Gus Dur Diadili Kiai-kiai, Penyunting K.H.Imron Hamzah dan Choirul Anam, Surabaya: Penerbit Jawa Pos, 1989, hal. 54-55.
- [69] Woodward, R Mark, 2000, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan* (Disertasi USA). Yogyakarta: LKIS. Cet, ke-1.
- [70] Wilson, Bryan, 1982, *Religion in Sociological Perspektif*, Oxford and New York: Oxford

University Press.

[71] Ziemek, Manfred, 1983, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M